

The Relationship Between Intensity of Social Media use and Hedonic Lifestyle in Adolescents

Fikhi Amana¹, Effy Wardati Maryam²
^{1,2}Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia



DOI : <https://doi.org/10.61796/ijss.v2i3.51>



Sections Info

Article history:

Submitted: March 27, 2025
Final Revised: April 10, 2025
Accepted: April 17, 2025
Published: April 30, 2025

Keywords:

Hedonism attitude
Intensity of use of media social
Teenager

ABSTRACT

Objective: This research aims to determine the relationship between the intensity of social media use and the hedonic lifestyle of teenagers SMP X at Sidoarjo, with a sample population of 600 students. **Method:** The sample in this study was 221 with the sample determined according to strata which was then calculated using the 5% error rate table from Isac & Michael, with an average age of 13-16 years. This research uses an accidental sampling method and uses a psychological scale to measure hedonic lifestyle and intensity of social media use. To test the hypothesis, use Pearson product moment correlation analysis. **Results:** This research found that there was a relationship between the intensity of social media use and the hedonic lifestyle of teenagers SMP at Sidoarjo with an effective contribution of 84.1% as indicated by a correlation coefficient of $r = 0.918$ and a significance level of $p = 0.000 (<0.05)$. It can be concluded that a hedonic lifestyle occurs more often in teenagers who use social media intensively, and vice versa. **Novelty:** This study highlights a strong positive correlation between social media intensity and hedonic lifestyle specifically among junior high school teenagers in Sidoarjo, providing quantitative insight ($r = 0.918$) into how digital behavior correlates with lifestyle patterns at a local educational level.

INTRODUCTION

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak, dalam fase ini biasanya remaja mengalami perubahan mulai dari biologis, sosial, emosional dan kognitif. Remaja menurut istilah dikenal dengan "adolescence" yang berasal dari bahasa latin "adolesce" yang artinya tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan dewasa [1]. Pada masa ini remaja akan mengalami egosentrisme remaja, dimana hal ini juga masuk dalam perkembangan remaja menurut Elkind [2] egosentrisme remaja mengandung dua komponen yaitu *imaginary audience* dan *personal fable*, dalam dua komponen ini yang pertama *imaginary audience* yang mengacu pada keyakinan bahwa orang lain juga tertarik pada dirinya sendiri sebagaimana dirinya tertarik pada dirinya sendiri, termasuk juga perilaku yang menarik perhatian, berusaha untuk dilihat, terlihat, dan menjadi sorotan. Mereka menganggap bahwa mereka adalah faktor utama dan yang lain adalah penonton, kemudian yang kedua *personal fable* adalah menganggap dirinya unik dan tidak terkalahkan. Dalam kehidupan sehari-harinya remaja suka mencoba hal baru termasuk juga dengan aktivitas yang akan dilakukannya [3].

Remaja selalu mencoba berbagai aktivitas untuk menemukan suatu kecocokan dengan dirinya. Dalam perkembangannya remaja akan mengalami pemerosesan informasi pada masa ini remaja dihadapkan dengan situasi yang lebih banyak melibatkan pengambilan keputusan seperti, ingin berteman dengan siapa, ingin

menggunakan pakaian apa, ingin menjadi apa dan sebagainya [3]. Pada masa ini mereka bukan lagi anak-anak namun juga belum bisa disebut dewasa pada fase ini juga terjadi proses pencarian jati diri, di mana, mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek yang sering kali mempengaruhi mereka adalah gaya hidup. [2].

Hedonisme adalah pendekatan hidup yang berpusat pada pencarian kesenangan. Gaya hidup hedonis ditandai dengan mengejar kesenangan dalam berbagai aktivitas, seperti lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah, lebih banyak bermain, menikmati suasana kehidupan perkotaan yang dinamis, mendapatkan harta benda yang tidak diperlukan, dan terus-menerus mencari perhatian [4]. Menurut Vionalita [5] hedonisme adalah suatu pandangan filosofis yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup, ditandai dengan mencari kesenangan dan terlibat dalam aktivitas sosial yang mewah. Bagi mereka Kenyamanan adalah aspek utama kehidupan, terlepas dari persepsi orang lain mengenai kenikmatannya karena mereka percaya pada konsep hidup hanya sekali, sehingga berkeinginan untuk menikmati hidup sepenuhnya dengan senikmat-nikmatnya. Menurut Engel [6] hedonis memiliki beberapa aspek yaitu diantaranya: activities (kegiatan), interest (minat), opinion (pendapat). Dalam beberapa aspek tersebut mencakup indikator perilaku yaitu, lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan, fashion (gaya), benda mewah, makanan, tempat berkumpul, menjadi pusat perhatian, dan cara pandang individu untuk mempertahankan gaya hidupnya [6].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hersika [7] menemukan bahwa remaja dengan rentang usia 18-21 tahun dengan jumlah 72,4% atau 70 orang remaja dikategorikan memiliki gaya hidup hedonis yang sedang, dan 11,4% memiliki gaya hidup hedonis yg rendah, 16,2% atau 18 orang remaja dikategorikan memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia [8] mengungkap bahwa terdapat 19% remaja dikategorikan memiliki gaya hidup hedonis dengan membeli aksesoris yang sedang tren, handphone mahal dan canggih hal ini dimiliki bukan karna kebutuhan namun untuk memenuhi gaya hidupnya agar diterima oleh perkumpulan sosialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Razali [9] mengungkapkan bahwa remaja banyak menghabiskan waktu di mall dan menjadikan mall adalah tempat nongkrong favorite dengan hasil 30,8% Selain itu, 49,4% remaja memprioritaskan pengeluaran untuk makanan, sementara 9,8% melakukan aktivitas seperti berjalan kaki dan bersenang-senang, dan 19,5% mengalokasikan dana mereka untuk membeli peralatan sekolah atau perguruan tinggi. Sedangkan hasil penelitian Prastika [10] mengungkapkan bahwa tingkat hedonisme berada pada angka 58%. Sejumlah besar remaja sangat mementingkan mengikuti tren saat ini, mendedikasikan sebagian besar waktunya untuk bersosialisasi di pusat perbelanjaan, kedai kopi, dan membeli produk-produk kelas atas. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Aplaha [11] terdapat gaya hidup hedonis yang tinggi sebesar 60,6% dari jumlah sampel penelitian pada remaja SMP, penelitian lain yang dilakukan oleh Kusherewati [12] mengungkap

bahwa remaja yang bertempat tinggal di sidoarjo memiliki gaya hidup hedonis dengan sig p : 0,014 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perilaku hedonis pada remaja yang bertempat tinggal di Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagian remaja memiliki gaya hidup hedonis.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan *google form* dengan jumlah responden sebanyak 21 subjek remaja SMP X di Sidoarjo mendapati hasil 20 remaja mengaku sering pergi ke mall atau ke pusat perbelanjaan, 17 remaja mengaku suka membeli barang-barang yang sedang trend, 9 remaja mengaku sering melakukan nongkrong bersama teman-teman diluar, 11 remaja mengaku sering berada ditempat ditempat perkumpulan cafe/coffee shop, 3 remaja mengaku suka membeli barang mewah dan mahal, 19 remaja mengaku suka dan tertarik mengikuti trend fashion yang sedang populer, 21 remaja mengaku sering membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan. Berdasarkan survey awal diatas beberapa remaja memunculkan sikap gaya hidup hedonis, seperti menurut Wells & Tigert [13] yang menjelaskan aspek-aspek gaya hedonis ada 3 yaitu aktivitas suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang di nampakkan dalam suatu tindakan seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, bermain, pergi ke pusat perbelanjaan/caffe, kemudian minat yang terdiri dari perilaku fashion, makanan, barang mewah mahal dan branded, tempat berkumpul, ingin menjadi pusat perhatian, senang pada keramaian kota, opinion/pendapat yaitu pembelaan individu untuk mempertahankan gaya hidupnya. Gaya hidup hedonis memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah karakteristik sosial ekonomi dalam keluarga dan sekolah, Perilaku pembelian remaja terhadap pakaian sangat dipengaruhi oleh kedudukan sosial ekonomi yaitu pendapatan orang tuanya. Hal ini karena pendapatan orang tua yang lebih tinggi memberikan sumber keuangan yang lebih besar bagi remaja untuk dibelanjakan, begitu pula sebaliknya [11], menurut data Kemendikbud salah satu Smp X di Sidoarjo yang digunakan untuk tempat penelitian ini masuk dalam katagori Smp terbaik dengan fasilitas yang lengkap dan mewah, dikutip dari website panduanterbaik sidoarjo.id salah satu Smp di Sidoarjo masuk dalam kategori Smp Islam Swasta terbaik dan termahal. Terjadinya gaya hidup hedonis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun salah satu faktor penyebab gaya hidup hedonis adalah arus globalisasi dan teknologi informasi [5] Media sosial mengacu pada kumpulan aplikasi berbasis internet yang dikembangkan menggunakan ideologi dan prinsip teknologi tertentu. Media sosial mengacu pada platform internet yang memungkinkan pengguna untuk terlibat, berkolaborasi, dan menghasilkan konten [5]. Ahlqvist [14] Media sosial adalah platform yang memfasilitasi kontak manusia dengan memungkinkan produksi, berbagi, dan pertukaran informasi, termasuk ide dan berbagai jenis materi, di antara komunitas virtual. Berkembangnya zaman membuat manusia semakin memiliki hubungan yang erat dengan tekhnologi salah satunya adalah media sosial, kedekatan ini disebut dengan intensitas. Intensitas media sosial mengacu pada tingkat keterlibatan dan minat seseorang dalam menggunakan media sosial, yang ditunjukkan oleh luas dan intensitas penggunaannya. Menurut Del Barrio [14] yang mendasri penggunaan media sosial

adalah *Uses and Gratification Theory* (UGT) atau teori penggunaan dan pemenuhan kepuasan. Aspek intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat dari dalamnya perhatian dan penghayatan ketika menggunakan media sosial secara banyak jumlah durasi dan frekuensi dalam menggunakan media sosial, remaja pada zaman ini banyak dihadapkan oleh gaya hidup yang disuguhkan melalui media, dengan demikian banyak remaja yang tergoda oleh hal tersebut [3].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shafa [15] dengan judul "Hubungan konsep diri dan intensitas media sosial instagram dengan gaya hidup hedonis" diperoleh hasil yang signifikan antara penggunaan media sosial secara intens memiliki hubungan dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa yang memiliki usia 18-24 tahun, yang artinya adalah bahwa intensitas terhadap media sosial memiliki hubungan dengan gaya hidup hedonis pada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih [16] dengan judul "Intensitas penggunaan media sosial instagram dengan gaya hidup hedonis pada remaja" mendapati hasil yang tinggi dengan rentang usia 12-24 tahun dengan hasil semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial dengan platform instagram meningkatkan sikap hedonism pada remaja, yang artinya sikap hedonisme ini memiliki hubungan dengan intensitas penggunaan media sosial. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Prasetyo [4] mengungkapkan adanya keterkaitan antara penggunaan media sosial yang berlebihan dengan gaya hidup hedonism di kalangan remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa faktor eksternal yg mempengaruhi gaya hidup hedonis yang dimiliki oleh remaja di pengaruhi oleh Instagram sebah platform media sosial yang mereka gunakan, sebagian dari remaja memiliki gaya hidup hedonis oleh faktor pengaruh keintensitasan dalam penggunaan media sosial. Penelitian terdahulu sudah mengungkap beberapa hasil yang positif antara hubungan intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonis hal ini bisa dikatakan bahwa penggunaan media sosial dalam platform instagram secara intens dengan gaya hidup hedonis memiliki hubungan, namun belum dilakukan penelitian terkait hubungan intensitas media sosial dengan gaya hidup hedonis pada remaja. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis pada remaja.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Variabel X pada penelitian ini adalah Intensitas Penggunaan Media Sosial, dan Variabel Y adalah Gaya Hidup Hedonis. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMP X di Sidoarjo yang berjumlah 600 siswa, sampel dalam penelitian ini dengan mengambil 5% dari jumlah populasi yang ada di SMP menggunakan rumus Isaac & Michael [17] mendapati hasil sebanyak 221 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan skala secara langsung. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan skala

intensitas penggunaan media sosial berisi pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial, dan gaya hidup hedonis berisi pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek gaya hidup hedonis. Alat ukur untuk variabel intensitas penggunaan media sosial menggunakan skala adopsi yang disusun oleh Mafazatil Umami [18] berisi 37 item menggunakan teori dari Del Bario yang diterjemahkan oleh Anggi Erman yang meliputi : perhatian, penghayatan, frekuensi, dan durasi, dengan reabilitas sebesar 0,787 untuk mengukur aspek-aspek tersebut. Alat ukur variabel skala gaya hidup hedonis menggunakan skala adopsi yang disusun oleh N. Utari [19] berisi 32 item menggunakan teori dari Engel yang meliputi : aktivitas, minat, pendapat, dengan reabilitas 0,888 untuk mengukur aspek-aspek tersebut. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik korelasi product moment dengan software SPSS for windows.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

1. Uji asumsi klasik

Tabel 1. Uji normalitas.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	.933
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 diatas menggunakan kolmogorof Smirnov dari variable intensitas penggunaan media sosial dan perilaku gaya hidup hedonis pada remaja diperoleh nilai Sig > 0,05 / 5% dengan hal ini maka data pada penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Heterocedastisitas.

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	3.733	.000
	-1.140	.255

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui nilai sig sebesar 0,255 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterocedastisitas antar variable.

2. ANOVA Table

Tabel 3. Linieritas.

		F	sig
Hedonis (Y)* Intensitas (X)	(Combined)	20.822	.000

Linearity	1.120.012	.000
Deviation		
From Linearity	.837	.776

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji liniieritas memperoleh $F=20.822$ dan $\text{sig} = 0,776 > 0,05$ maka data pada penelitian ini dikatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji regresi sederhana.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.842	.841	5.15009

a. Predictors: (Constant), INTENSITAS

Tabel 5. Corelation product moment.

		INTENSITAS (X)	HEDONIS (Y)
INTENSITAS (X)	pearson	1	.918**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
HEDONIS (Y)	Pearson	.918**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	

Hasil penelitian menggunakan teknik koefisien korelasi Product Moment Pearson menunjukkan hasil output pada tabel 5 correlation nilai sig (2-tailed = 0,000) < 0.025 maka hipotesis diterima sehingga diperoleh kesimpulan terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis pada remaja di Smp 1 Muhammadiyah Sidoarjo. Sementara itu, pada tabel 4 nilai (r) = 0,918 menunjukkan adanya korelasi positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka gaya hidup hedonis pun semakin meningkat. Koefisien korelasi sebesar 0,918 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sangat kuat karena berada pada rentang 0.80 - 1,000, Selain itu, nilai R square sebesar 0,841 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 84,1% terhadap gaya hidup hedonis pada remaja dan 15,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis yang ditunjang oleh hasil statistik menggunakan *correlation product moment pearson* dengan nilai sig (2-tailed = 0.000) < 0.025 yang artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi gaya hidup hedonis pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis. Hal ini digambarkan dengan semakin sering menggunakan media sosial akan

memberikan respon ketertarikan pada suatu hal yang dimiliki orang lain yang di ekspose pada laman media sosialnya hal tersebut mendorong seseorang untuk memiliki hal yang sama dengan orang lain tanpa memperdulikan harga dan kebutuhan [20]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Monanda menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis pada *followers* remaja dimana hasil koefisien korelasinya sebesar 0.695 dengan signifikasi $0.000 < 0.05$ yang artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi gaya hidup hedonis pada remaja [21].

Awal mulanya remaja akan mengamati sebuah perilaku, sikap ataupun gaya hidup di media sosial, semakin intens pengamatan yang dilakukan memberikan kesempatan yang sangat besar untuk meniru apa yang mereka lihat, hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura yang mengatakan bahwa manusia akan menyerap informasi dan kemudian mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut. Perilaku yang dilakukan individu dipengaruhi oleh lingkungannya dan perilaku orang lain. Dalam situasi ini, seseorang dapat menginternalisasikan gaya hidup yang digambarkan seseorang melalui media sosial. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih menemukan adanya korelasi yang signifikan ($r = 0,844$) antara intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis pada remaja usia 12-18 tahun. Ini mendukung temuan penelitian kami saat ini. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat gaya hidup hedonis di kalangan remaja. Antara lain, semakin banyak remaja menggunakan media sosial, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan gaya hidup hedonis [16].

Keterkaitan antara maraknya penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis pada remaja dapat dibuktikan dengan kondisi sosial ekonomi di keluarga dan sekolah. Perilaku pembelian remaja terhadap pakaian sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tuanya, khususnya pendapatannya. Tingkat pendapatan orang tua yang lebih tinggi memberikan remaja sumber daya keuangan yang lebih baik dan dengan demikian, lebih banyak peluang untuk membelanjakan uang untuk membeli pakaian dan sebaliknya. Pengaruh status sosial ekonomi yang tinggi dan didorong dengan orang tua yang memberikan kebebasan pada anak akan mempunyai dampak yang signifikan dalam mendorong gaya hidup hedonis pada remaja [22]. Intensitas penggunaan media sosial dan gaya hidup hedonis pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu salah satunya ialah pengalaman dan pengamatan. Melalui pengamatan yang di iringi oleh penggunaan media sosial yang intens dengan rentang waktu antara 3-4 jam dalam sehari akan membuat remaja meniru atau mengadopsi perilaku yang sering diamati untuk dijadikan sebuah acuan bereprilaku [23], karena media sosial adalah pusat media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas dan berkolaborasi dalam hal ini pengguna media sosial bebas membagikan dan mengekspresikan dirinya lewat media sosialnya masing-masing. Melalui sebuah pengamatan muncul sebuah keinginan meniru suatu hal tersebut untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari seperti trend pakaian, tempat nongkrong baru, mall dan lain-lain, membuat seseorang yang terlalu sering mengamati hal tersebut tertarik untuk juga bisa mendapatkannya dan pergi ke tempat pusat hiburan atau tongkrongan baru dengan atau tanpa sadar seorang remaja akan berfoya-foya dan terus mencari kesenangan dalam hidupnya melalui hal-hal yang diamati melalui media

sosialnya [24] hal ini masuk pada indikator perilaku hedonis. Banyaknya konten yang disajikan dalam media sosial ini akan memengaruhi seseorang untuk berperilaku hedonis terutama pada remaja karena pada fase ini merupakan tahap pengembangan ego dan identitas, sehingga remaja ingin terlihat lebih narsis dan ingin menjadi pusat perhatian [25].

Media sosial selain tempat untuk membagikan foto dan video kini mulai beralih fungsi menjadi tempat seseorang menampilkan gaya hidup pilihan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk diamati oleh pengguna platform lainnya. Seperti gaya trend terkini yang dapat meningkatkan estetika pribadi seseorang dengan menggunakan barang-barang mewah seperti pakaian, gadget, dan benda-benda bermerek. Terlibat secara teratur dengan platform media sosial sambil berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti mengunggah konten video, foto dan melihat postingan orang lain, akan menanamkan kebutuhan yang terus-menerus untuk selalu mendapat informasi dan menghindari ketertinggalan dari orang lain. Keinginan untuk secara konsisten mengikuti tren saat ini, mengalokasikan waktu untuk berkumpul, mengunjungi pusat keramaian atau wisata terbaru, dan memanjakan diri dalam membeli barang-barang yang diinginkan namun tidak terlalu dibutuhkan. Oleh karena itu, media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap gaya hidup hedonis [21].

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa remaja di salah satu SMP X yang berada di Sidoarjo mayoritas memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi dengan sumbangan efektif dari variabel intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis sebesar 84,1% dan 15,9% dipengaruhi oleh variabel lain hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis pada remaja, dalam jurnal penelitian Antonius [26] gaya hidup hedonis ditandai dengan perilaku seseorang yang mengejar kesenangan dalam berbagai aktivitas, seperti menghabiskan waktu di luar rumah, bermain, menikmati suasana kota yang semarak, melakukan pembelian yang tidak perlu, dan terus-menerus mencari perhatian. Fenomena ini terkait erat dengan meluasnya penggunaan platform media sosial untuk mencari dan berbagi informasi. Orang-orang sering kali menggunakan platform ini untuk memamerkan barang-barang mereka, sehingga membuat orang lain yang melihat barang-barang tersebut merasa termotivasi untuk meniru dan membeli barang-barang serupa Pendapat Arifin (dalam Sudarmanto) mendukung anggapan bahwa individu yang berperilaku hedonis selalu fokus mengejar kebahagiaan dan kesenangan semata. [27].

CONCLUSION

Fundamental Finding : Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan gaya hidup hedonis pada remaja. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yang berarti semakin tinggi intensitas remaja dalam menggunakan media sosial, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menerapkan gaya hidup hedonis. Kontribusi efektif dari variabel intensitas penggunaan media sosial ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial secara intensif berpotensi besar dalam mempengaruhi pola hidup konsumtif dan orientasi kesenangan pada kalangan remaja. **Implication :**

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Remaja diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial dengan menyadari dampak positif maupun negatif dari platform yang digunakan. Orang tua memiliki peran strategis dalam mendampingi serta mengatur waktu penggunaan gawai oleh anak-anak mereka. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan mampu merancang program-program yang mendukung pembentukan karakter, literasi digital, dan kegiatan positif lainnya guna meminimalkan dampak negatif dari intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku hedonis remaja. **Limitation** : Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan satu variabel independen, yaitu intensitas penggunaan media sosial. Padahal, gaya hidup hedonis remaja kemungkinan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti perilaku konsumtif, tekanan kelompok sebaya, serta lingkungan keluarga. Keterbatasan ini membatasi ruang lingkup generalisasi temuan dan menyoroti pentingnya memperluas cakupan variabel dalam penelitian serupa di masa depan. **Future Research** : Untuk memperkaya pemahaman mengenai gaya hidup hedonis pada remaja, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti pengaruh lingkungan sosial, status ekonomi, atau pola asuh orang tua. Dengan demikian, penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap gaya hidup hedonis remaja serta merancang intervensi yang lebih efektif dalam mengatasinya.

ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, pengalaman, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Selama proses penulisan, peneliti telah menerima bantuan waktu, tenaga, dan pikiran dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak tempat dilakukannya penelitian ini yaitu salah satu sekolah SMP X di Sidoarjo. Dan peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada siswa-siswi yang telah memberikan kesempatan, tempat serta waktunya dalam berkontribusi untuk melakukan penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Sulistyo, "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," *jurnal reforma* 2019. <https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=21756&bid=5861>
- [2] Riryn Fathmawati, "Memahami Psikologi Remaja," *Jurnal Reforma*, Vol. 5, No. 2, Pp. 55–65, 2017. <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/33>
- [3] Santrock John W., *Life Span Development " Perkembangan Masa Hidup," Erlangga*, Ed.13, 2012.
- [4] H. Y. Prasetyo, "Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Dengan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 5, No. 9, Pp. 684–693, 2019. <https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Fipbk/Article/Viewfile/16037/15516>

- [5] Vionnalita Jennyya, M. H. Pratiknjo, And S. Rumampuk, "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal Holistik*, Vol. 14, No. 3, 2021. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Holistik/Article/View/34482>
- [6] E. D. Aprilia And R. Mahfudzi, "Gaya Hidup Hedonisme Dan Impulse Buying Pada Mahasiswa," *Jurnal Ecopsy*, Vol. 7, No. 2, Nov. 2020, Doi: 10.20527/Ecopsy.V7i2.7390.
- [7] E. I. Hersika, K. Nastasia, And H. Kurniawan, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang," *PSYCHE 165 Journal*, Vol. 13, No. 1, 2020.
- [8] Nadia Franciska Sukarno And Endang Sri Indrawati, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di SMA PL Don Bosko Semarang," *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 2, Pp. 314-320, 2018. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Empati/Article/Download/21702/20071>
- [9] R. Razali And Fuadi, "Gaya Hidup Masyarakat Hedonisme Di Kota Lhokseumawe," *Jurnal EMT KITA*, Vol. 7, No. 1, Pp. 215-222, Jan. 2023, Doi: 10.35870/Emt.V7i1.839.
- [10] E. Prastika, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling," Yogyakarta, 2018. https://Eprints.Uny.Ac.Id/62043/1/Skripsi_Erlianaprastika_14104241030.Pdf
- [11] Aplaha And S. Dina Zakiroh, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMP Negeri 5," 2019. Accessed: Oct. 27, 2023. [Online]. Available: <https://Univ45sby.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Humanistik/Article/Download/182/167/>
- [12] N. P. Kusherawati And U. Hasanah, "Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja," *IDEA: Jurnal Psikologi*, Vol. 6, No. 2, Pp. 107-117, Oct. 2022, Doi: 10.32492/Idea.V6i2.6206.
- [13] Pramesty Nurul Adinda Azzarah, Misbahuddin, And Syamsul Bahri, "Perilaku Hedonisme Mahasiswa Di Trans Studio Mall Makassar," *Jurnal Washiyah*, Vol. 1, No. 2, Pp. 447-464, 2020, Accessed: Oct. 27, 2023. [Online]. Available: <https://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Beritasosial/Article/Download/17566/9759>
- [14] Asma Abidah Al Aziz, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa," *Acta Psychologia*, Vol. 2, No. 2, Pp. 92-107, 2020, [Online]. Available: <http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Acta-Psychologia>
- [15] Shafa Nurfathria, "Hubungan Konsep Diri Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa," Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2023. <https://Eprints.Ums.Ac.Id/108289/>
- [16] S. Wahyuningsih And A. A. Putra, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja," *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, Vol. 3, No. 2, Pp. 113-118, 2020, Accessed: Oct. 27, 2023. [Online]. Available: <http://Jurnal.Univrab.Ac.Id/Index.Php/Psi/Article/View/894>
- [17] Amin Fadilah Nur, Garancang Safarudin, And Abunawas Kamaluddin, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 14, No. 1, Pp. 15-31, 2023. <https://Eprints.Ums.Ac.Id/108289/>
- [18] Umami Mafazatil, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Self Awareness Pada Remaja Lombok Timur," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021. Accessed: Oct. 27, 2023. [Online]. Available: <http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/10793/1/10793.Pdf>
- [19] N. Utari And D. Rusli, "Pengaruh Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Yang Kuliah Di Pulau Jawa," 2019. Accessed: Oct. 27, 2023. [Online]. Available: <https://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Psi/Article/View/7694>
- [20] P. Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Hedonism Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Lampung (Skripsi) Oleh Eka Ristu Amalia," 2021. <https://Www.Researchgate.Net/Publication/376273536>

- [21] R. Monanda, "Pengaruh Media Sosial Instagram @Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Followers Remaja," 2017. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/183339-ID>
- [22] "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia," *Shinta Wahyu Permatasari*, 2021. <http://Repository.Upi.Edu/68690/>
- [23] I. Surya And R. Erdiansyah, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Universitas Tarumanagara," 2021.
- [24] M. Aula Sa And N. Hasanatun Nida, "Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Gaya Hidup Hedonism Ibu-Ibu Muda," 2021. <https://Journal.Untar.Ac.Id/Index.Php/Prologia/Article/View/8074>
- [25] K. Rahmadani, "Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone," 2019. <http://Digilib.Unila.Ac.Id/58951/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.Pdf>
- [26] J. Tambingon, F. C. M. Tasik, And A. Purwanto, "Gaya Hidup Hedonism Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Di Kota Manado," 2019. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Jmr/Article/View/22542>
- [27] B. A. Sudarmanto, "Hedonisme Dalam Cerita Pendek Suatu Sore Karya Nurul Arifin," 2019. <https://Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Pembahsi/Article/View/4242/3906>

Fikhi Amana

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

Email: fiqiamanah@gmail.com

***Effy Wardati Maryam (Corresponding Author)**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

Email: effywardati@umsida.ac.id
